

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Integrasi ilmu menurut Badiuzzaman Said Nursi tidak hanya sebatas memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, akan tetapi ia menambahkan pentingnya ilmu-ilmu kebatinan seperti halnya tasawwuf. Ia menilai bahwa bahwa ilmu agama dan ilmu modern (sains) bisa bersatu, bahkan tidak boleh dipisahkan, jika umat Islam ingin maju dan merebut kejayaan kembali. Integrasi ilmu tersebut selanjutnya ia wujudkan dalam gagasan reformasi pendidikan Islam integratif dengan dibangunnya madrasah yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum serta pendirian “*Medrese al-Zahra*” atau Universitas al-Zahro.

Integrasi ilmu menurut M. Amin Abdullah membuat ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum saling berdialog serta bertegur sapa. Tidak sepantasnya “ilmu agama dan umum” mengikuti model *single entity* yang angkuh atau mengikuti model *isolated entitis* yang menutupdiri dari ilmu-ilmu yang lain, seharusnya ilmu agama dan umum mengikuti model *interconnected entities*. Hal itu bisa dilakukan dengan pengembangan keilmuan Islam (*Islamic Studies*) harus dikembangkan dengan epistemologi yang khas, yaitu epistemologi *bayani*, *irfani*, dan *burhani*.

Dalam beberapa hal, Badiuzzaman Said Nursi dan M. Amin Abdullah mempunyai kesamaan dalam pemikiran integrasi ilmu, yaitu 1) sumber ilmu

pengetahuan; 2) klasifikasi ilmu; 3) paradigma integrasi ilmu dan agama; 4) pendidikan dan sumber pendidikan Islam; dan 5) tipologi pemikiran pendidikan Islam. Adapun perbedaannya terletak pada model pendidikan Islam integratif.

Sebagai seorang ulama, tokoh peradaban, dan patriotis, pemikiran Badiuzzaman Said Nursi mempunyai pengaruh yang besar di Turki, termasuk dalam bidang pendidikan. Diantaranya, reformasi pendidikan melalui integrasi ilmu yang memadukan ilmu agama dan umum serta kajian sufistik. Selanjutnya, pembangunan universitas yang tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu sains, tapi juga ilmu-ilmu agama. Adapun pemikiran M. Amin Abdullah juga tidak sedikit sumbangsuhnya dalam pendidikan Islam. Konsep keilmuan integrasi-interkoneksi yang menjadi ciri khas pemikirannya dalam pendidikan Islam banyak diikuti oleh pergruruan tinggi keagamaan. Selain itu, tidak sedikit madrasah-madrasah dan pondok pesantren yang pada saat ini memberi ruang khusus untuk ilmu-ilmu umum (sains).

B. Saran

Nama Badiuzzaman Said Nursi adalah nama yang cukup asing bagi akademisi Jawa Timur terlebih pulau garam “Madura”, masih sangat sedikit tulisan yang mengupas tentang pemikirannya. Berbeda dengan Prof. M. Amin Abdullah yang buku-bukunya dan pemikirannya sudah masyhur di bumi Nusantara ini. Terlepas dari kemasyhuran mereka berdua, Badiuzzaman Said Nursi dan M. Amin Abdullah adalah dua sosok manusia yang perlu kita jadikan teladan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain dari sisi pendidikan, relegiutas, semangatnya dalam mencari ilmu serta produktivitasnya dalam menulis juga perlu kita apresiasi dan kita jadikan barometer menuju kesuksesan. Sebagaimana dalam sebuah tulisan mengatakan bahwa “Jika kita ingin hidup abadi, maka menulislah”. Sebab sebuah pemikiran yang tidak diabadikan dalam tulisan akan hilang bersama dengan meninggalnya pemilik pemikiran tersebut.

Apa yang penulis tulis hanya sebagian kecil dari pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dan M. Amin Abdullah, masih banyak yang bisa dikaji dan teladani dari kedua tokoh tersebut, antara lain:

1. Pemikiran teologi Badiuzzaman Said Nursi dan M. Amin Abdullah.
2. Pemikiran tasawwuf Badiuzzaman Said Nursi.
3. Problematika filsafat Islam modern dalam pemikiran M. Amin Abdullah.
4. Epistemologi Ilmu-ilmu keislaman dalam gerak lingkaran hermeneutika pemikiran M. Amin Abdullah.